

## Pemetaan potensi sport tourism di kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta

Ana Prasetya<sup>1,a\*</sup>, B.M. Wara Kushartanti<sup>2,b</sup>

Universitas Negeri Yogyakarta. Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta, 55281, Indonesia

<sup>a</sup> [ana\\_son86@yahoo.com](mailto:ana_son86@yahoo.com); <sup>b</sup> [bm\\_warakushartanti@uny.ac.id](mailto:bm_warakushartanti@uny.ac.id)

\* Corresponding Author.

Received: 21 December 2020; Revised: 14 January 2021; Accepted: 18 March 2021

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peta *sport tourism*, (2) potensi alam; (3) potensi kebudayaan; dan (4) potensi Sumber Daya Manusia (SDM); dan (5) Sarana Prasarana *sport tourism* yang ada di wilayah Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis dengan dasar penelitian lapangan. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan daftar wawancara dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peta *sport tourism* di Wilayah Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta tersebar di berbagai wilayah dengan alam pegunungan dan pesisir pantai, meliputi: Pantai Glagah dan Congot, Waduk Sermo, Kalibiru, Puncak Suroloyo, Goa Kiskendo, Kedung Pedut, Kembang Soka, Desa Wisata Nglinggo, Dolan Desa Boro, Alun-Alun Wates, Taman Sungai Mudal, dan Grojogan Sewu. Jenis *sport tourism* sepeda santai, panjat tebing, ATV, basket, tenis, sepatu roda, gedball, sepak bola mini, senam, kolam renang, perahu bebek, perahu wisata, cano, dayung, outbound, motor *trail*, arung jeram, tubing river, *camping*, *tracking* desa, jogging, memancing, dayung, sepeda santai, susur goa, jogging, *flying fox*, susur sungai, *downhill*, perahu naga, dan agrowisata.

**Kata Kunci:** Pemetaan Potensi Sport Tourism, Kabupaten Kulon Progo

### *The mapping of sport tourism potential In Kulon Progo regency of Daerah Istimewa Yogyakarta*

**Abstract:** This research is aimed at revealing: (1) sport tourism map; (2) natural potential; (3) cultural potential; (4) human resources potential; and (5) sport tourism facilities and infrastructure in Kulon Progo Regency, Yogyakarta. This research is a qualitative study with field-research-based descriptive analysis. The data were collected through interview, observation, and documentation. The data collection instruments were an interview list and observation sheet. The data analysis technique employed in this study was descriptive qualitative analysis. The research reveals that: the sport map potential in Kulon Progo Regency is spread in various mountain and coastal areas, including: Glagah and Congot beaches, Sermo reservoir, Kalibiru, Suroloyo Peak, Kiskendo Cave, Pedut natural pool, Kembang Soka waterfall, Nglinggo tourist village, Boro village, Wates town square, Mudal river park, and Sewu waterfall. The sport tourism includes: cycling, rock climbing, ATV riding, basketball, tennis, roller blade, gateball, mini soccer, gymnastics, swimming pool, swan paddle boat, tour boat, canoe, rowing boat, outbond, trail bike, river rafting, river tubing, camping, village tracking, jogging, fishing, caving, flying fox, river adventure, downhill ride, dragon boat, and agro tour.

**Keywords:** sport tourism potential mapping, Kulon Progo Regency

**How to Cite:** Prasetya, A., & Kushartanti, B. (2022). Pemetaan potensi sport tourism di kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pedagogi Olahraga dan Kesehatan*, 3(1), 1-11. doi:<https://doi.org/10.21831/jpok.v3i1.18001>



## PENDAHULUAN

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten dari lima kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat. Batas Kabupaten Kulon Progo di sebelah timur yaitu Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo,



Propinsi Jawa Tengah, di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Kabupaten Kulon Progo memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian antara 0-1000 meter di atas permukaan air laut, yang terbagi menjadi 3 wilayah meliputi: (1) bagian utara, merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500-1000 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Girimulyo, Kokap, Kalibawang dan Samigaluh. Wilayah ini penggunaan tanah diperuntukkan sebagai kawasan budidaya konservasi dan merupakan kawasan rawan bencana tanah longsor; (2) bagian tengah, merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian Lendah, wilayah dengan lereng antara 2-15%, merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan; (3) bagian selatan, merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan sebagian Lendah. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng 0-2%, merupakan wilayah pantai sepanjang 24,9 km, apabila musim penghujan merupakan kawasan rawan bencana banjir (Badan Pengawas Pangan dan Pembangunan, 2016).

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kulon Progo pada 2014, saat ini jumlah objek wisata yang ada di Kulon Progo, di antaranya wisata alam (pantai, pegunungan, goa, tirta dan ziarah), desa budaya, agrowisata dan museum. Tercatat dari objek wisata yang ada tersebar diberbagai lokasi dengan jumlah 56 lokasi. Objek wisata yang ada ini, tentunya dibutuhkan penanganan serius, sehingga mampu mendapatkan keuntungan sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Potensi-potensi tersebut dapat dilakukan dengan pemetaan.

Pemetaan merupakan suatu proses pengukuran, perhitungan dan penggambaran dengan menggunakan cara atau metode tertentu sehingga didapatkan hasil berupa softcopy maupun hardcopy peta yang berbentuk data spasial *vector* maupun *raster*. Pemetaan juga dapat diartikan sebagai proses pembuatan peta. Peta merupakan panduan untuk memahami bumi tempat manusia tinggal. Peta menunjukkan tempat dimana orang hidup, apa yang dikerjakan, bagaimana orang bepergian, apa yang terjadi dengan cuaca, bentuk lahan, dan banyak hal lain. Peta beraneka ragam dari yang memberi petunjuk sederhana sampai yang memberi penjelasan detail tentang tempat tertentu pada waktu tertentu. Bentuk peta membantu untuk memahami bagaimana dan mengapa wilayah berbeda dari tempat satu ke tempat lain dan berbeda waktunya (Arnold, 2003). pengumpulan data hingga sebuah peta dapat digunakan. Proses pemetaan tersebut harus dilakukan dengan urut dan runtut, karena jika tidak dilakukan secara urut dan runtut, tidak akan diperoleh peta yang baik dan benar.

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut (Slamet, 2005). Dari pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa potensi merupakan sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada di sekitar. Potensi yang dimaksudkan adalah objek wisata yang dikelola secara cermat oleh sumber daya manusia (SDM, di mana potensi tersebut dapat menjadi suatu keterkaitan yang menyatu. Pemetaan potensi sebagai pengelompokkan suatu kumpulan wilayah yang berkaitan dengan beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi,

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia. Ketiga potensi tersebut diuraikan sebagai berikut: (1) potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam, jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya maka akan menarik wisatawan yang berkunjung ke objek tersebut; (2) potensi kebudayaan merupakan semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monumen, dan lain-lain; (3) potensi manusia atau kesiapan SDM, sebagai daya tarik wisata lewat pementasan tari, pertunjukan dan pementasan budaya suatu daerah (Yoety, 1997).

Komponen lain dari kesisteman pariwisata adalah prasarana dan sarana kepariwisataan, yang merupakan komponen terbesar dan paling menentukan dalam menyukseskan penyelenggaraan pariwisata. Di

dalam komponen ini terdiri dari berbagai subsistem yang memang benar-benar perlu mendapatkan perhatian dan penyediaan serta pemeliharaan yang seksama. Berbicara soal pariwisata juga orang harus pula membicarakan pengangkutan atau transportasi. Merupakan suatu yang tidak mungkin apabila di jaman yang *ultra modern* ini, ada orang melakukan perjalanan wisata tidak mendapat fasilitas pengangkutan yang memadai. Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi. Faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dewasa ini transportasi menyebabkan pertumbuhan pariwisata yang sangat pesat sekali. Kemajuan fasilitas transportasi mendorong kemajuan kepariwisataan dan sebaliknya ekspansi yang terjadi dalam industri pariwisata dapat menciptakan permintaan akan transportasi yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan (Rochajat, 2008).

Potensi wisata yang dapat memberikan daya tarik bagi wisatawan yang datang, tidak terlepas dari konsep pengembangan wisata itu sendiri. Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu. Pengembangan *sport tourism* akan berhasil jika peneliti/masyarakat telah mengetahui bagaimana kondisi geografi daerah yang bersangkutan, sehingga akan dapat diketahui bagaimana potensi daerah tersebut sebagai kawasan objek wisata. Dengan mengetahui potensi suatu daerah wisata tertentu maka pihak yang terkait dapat mengambil langkah dalam menentukan pembangunan dan pengembangan daerah, khususnya pembangunan dan pengembangan kawasan objek wisata.

Peranan pemerintah daerah Kabupaten/Kota dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum keluar negeri. Tidak dapat disangkal bahwa hampir diseluruh daerah Indonesia terdapat potensi pariwisata, maka yang perlu diperhatikan adalah sarana angkutan, keadaan infrastruktur, dan sarana-sarana pariwisata yang terdapat di daerah-daerah tersebut. Hal inilah yang sesungguhnya menjadi pokok persoalan.

Mengembangkan kesemuanya secara simultan tidak mungkin karena untuk itu dibutuhkan biaya yang besar, padahal dana yang tersedia terbatas, karena itu pengembangan pariwisata haruslah berdasarkan skala prioritas. Dalam pengembangan selanjutnya pemerintah harus menitikberatkan pada peranan pariwisata terhadap kesejahteraan sosial, penggunaan tanah, perlindungan terhadap lingkungan sosial dan alam, serta pada pelestarian tradisi dan kebudayaan. Bukan hanya terbatas pada perencanaan dan pengembangan proyek-proyek pariwisata saja, melainkan secara lebih menyeluruh dan terpadu, karena pariwisata menyangkut segala aspek kehidupan manusia.

Selain aspek di atas, yang perlu pertimbangan adalah aspek ekonomi. Dijelaskan oleh Suwanto (2019) bahwa aspek-aspek ekonomi pariwisata terdiri dari permintaan dan penawaran pariwisata, pentingnya tenaga kerja, infrastruktur, kredit dan investasi dalam menunjang kegiatan pariwisata serta pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu penghasil devisa Negara. Permintaan suatu wisata adalah banyaknya kesempatan rekreasi dari individu untuk menggunakan waktu luang. Sedangkan penawaran suatu objek wisata adalah kualitas dan kuantitas sumber daya yang ada untuk digunakan pada waktu luang. Hal tersebut dinilai dari sumber daya alam yang terdiri dari unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara serta atribut lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai-nilai tertentu seperti keindahan, kelangkaan, keunikan, kekhasan, keanekaragaman, bentang alam, serta keutuhan sumber daya alam.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Rahayu (2016) bahwa pentingnya tenaga kerja yang profesional dalam menunjang pariwisata. Selain itu infrastruktur juga menjadi hal yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan pariwisata, karena dengan adanya fasilitas-fasilitas yang tersedia akan membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Untuk itu dibutuhkan iklim investasi serta kredit yang baik atas kerjasama pemerintah dengan pengusaha agar pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu yang dapat menunjang kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama yang dekat dengan tempat wisata tersebut. Untuk mendukung kondisi seperti diuraikan di atas, saat ini Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo memiliki program "Bela dan Beli Kulon Progo". Program ini merupakan kebijakan yang mewajibkan pelajar dan PNS mengenakan seragam batik Geblek Renteng yang merupakan batik khas Kulon Progo.

Program penggunaan batik khas Kulon Progo tersebut, ternyata mampu mendukung atau mendongkrak industri batik lokal. Dengan jumlah pelajar sebanyak 80.000 orang, dan 8.000 PNS, maka sekitar 88.000 sudah menggunakan batik khas Kulon Progo sebagai seragam yang digunakan pada hari tertentu. Upaya

ini mampu mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat, dimana sentra kerajinan batik tumbuh pesat dari hanya dua kawasan, saat ini menjadi 50 kawasan sentra yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Kulon Progo. Pekerja batik yang berasal dari Kulon Progo yang sebelumnya bekerja di luar daerah, saat ini telah kembali menjadi pekerja batik di wilayahnya sendiri (Bappeda Kabupaten Kulon Progo, 2013).

dr. H. Hasto Wardoyo, Sp. OG (K), sebagai Bupati Kulon Progo sejak Tahun 2011, berusaha menjamin pendapatan petani lokal, dengan mewajibkan setiap PNS membeli beras produksi petani Kulonprogo, 10 kg/bln. Bahkan beras raskin yg dikelola Bulog setempat, kini menggunakan beras produksi petani Kulonprogo. Program lainnya juga membuat PDAM mengembangkan usaha dengan memproduksi air kemasan merk AirKu (Air Kulonprogo). Selain menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), keberadaan air kemasan ini membangkitkan kebanggaan warga setempat dengan mengkonsumsi air produk sendiri. AirKu kini menguasai seperempat ceruk pasar air kemasan di Kulonprogo. Saat ini jumlah permintaan lebih besar dari produksi, karena itu volume produksi AirKu akan segera ditingkatkan (Bappeda Kabupaten Kulon Progo, 2013).

Berbagai kebijakan lewat program "Bela dan Beli", ternyata mampu menurunkan angka kemiskinan di Kulonprogo, dr 22,54 % pd 2013 menjadi 16,74 % pd 2014 (Bappeda Kabupaten Kulon Progo, 2013). Kebijakan lainnya di Kabupaten Kulon Progo, tidak akan menemukan papan iklan rokok. Pemerintah Daerah Kabupaten Kulonprogo memang menolak sponsor dari perusahaan rokok. Kebijakan ini tentu mengurangi pendapatan daerah. Namun, memimpin daerah bukan cuma soal mengejar pendapatan, tapi menempatkan posisi moral yang memihak rakyat, dalam hal ini membela hak kesehatan rakyat. Pemerintah daerah juga memperlakukan *Universal Coverage* dalam pelayanan kesehatan, dimana Pemkab Kulonprogo menanggung biaya kesehatan warganya Rp 5.000.000,- (lima juta) per orang. Untuk mengimbangi program *Universal Coverage*, RSUD Wates Kulonprogo memperlakukan layanan tanpa kelas. Artinya, ketika kelas 3 penuh, pasien miskin bisa dirawat di kelas 2, kelas 1, bahkan VIP.

Berbagai potensi dan kebijakan yang ada di Kabupaten Kulon Progo, maka pemetaan potensi akan dapat lebih menguraikan berbagai peluang maupun kekuatan yang dapat mendukung berbagai program di Kabupaten Kulon progo. Dengan pemetaan potensi *sport tourism* di Kabupaten Kulonprogo merupakan kegunaan yang dirasakan langsung oleh berbagai pihak, di antaranya tersedianya data dan informasi yang memberikan gambaran akurat mengenai potensi objek wisata, tersedianya data dan informasi diperlukan dalam proses pengambilan keputusan baik bagi pengembangan usaha wisata maupun perancangan kegiatan lainnya di waktu yang akan datang. Dengan diketahui potensi *sport tourism* yang lengkap, maka kegagalan dalam pengelolaan potensi yang ada dapat diminimalisir atau bahkan dihindari. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang "Pemetaan Potensi Sport Tourism di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta".

## METODE

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam studi ini, yang lebih mengutamakan pada masalah perhatian, maka jenis penelitian dengan strateginya yang relevan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis dengan dasar penelitian lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu bulan, mulai bulan 22 April 2016 s/d 22 Juli 2016. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di lokasi yang memiliki *sport tourism*. Di lokasi yang ada sport tourism, selanjutnya akan dikaji terkait jenis *sport tourism*, potensi alam, potensi budaya dan potensi manusianya.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) pihak Pemerintah (Dinas Pariwisata, Bappeda); (2) masyarakat lokal (tokoh masyarakat, aparat desa, pengelola, pemuda desa/anggota karan gtaruna, pelaku pariwisata/pedagang); (3) wisatawan; (4) akademisi. Jumlah masyarakat yang akan dijadikan informan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan *purposive sample*. *Purposive Sample* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja menunjuk orang-orang yang dianggap mampu memberikan kebutuhan data yang diperlukan.

Data kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan keterangan atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diajukan. Misalnya, data objek dan daya tarik wisata di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Data kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang berhubungan dengan

permasalahan yang dibahas. Misalnya, jumlah jenis olahraga, jumlah akomodasi di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, proses analisis kualitatif interaktif menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles et al. (2014). Analisis ini terdiri dari empat komponen yang berjalan secara simultan, dan saling berinteraksi yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, atau daya (Andarini, 2010). Potensi sebagai kemampuan yang masih bisa dikembangkan lebih baik lagi, dan secara sederhana potensi merupakan kemampuan terpendam yang masih perlu untuk dikembangkan. Dalam hal ini potensi diartikan sebagai kekuatan yang masih terpendam yang dapat berupa kekuatan, minat, bakat, kecerdasan, dan lain-lain yang masih belum digunakan secara optimal, sehingga manfaatnya masih belum begitu terasa. Potensi yang dimaksud adalah potensi pariwisata, seperti halnya yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu pemetaan potensi *sport tourism* di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten dari lima Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian Barat. Batas Kabupaten Kulon Progo di sebelah timur yaitu Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah, di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Kabupaten Kulon Progo memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian antara 0-1000 meter di atas permukaan air laut. Hal inilah yang menjadikan Kabupaten Kulon Progo memiliki dataran rendah disisi selatan (pesisir) pantai dan dataran tinggi di sisi utara (pegunungan). Kelebihan dan keunikan alam di Kabupaten Kulon Progo, membuatnya sebagai sebuah potensi pembangunan maupun pengembangan wisata, dalam hal ini wisata olahraga.

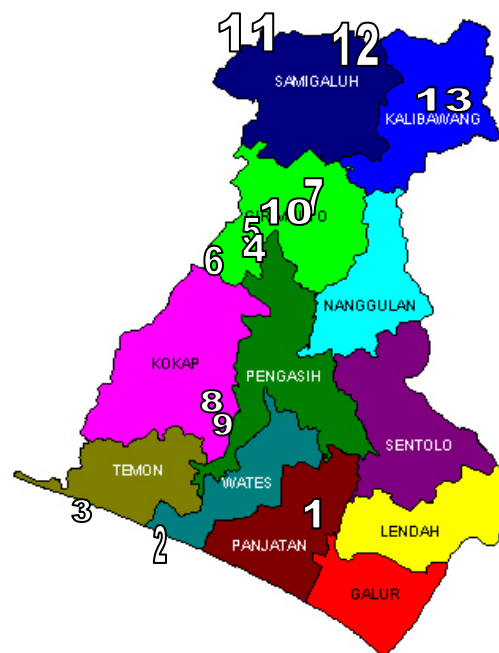
Berdasarkan data Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, bahwa kawasan di Kabupaten Kulon Progo yang ada wisata olahraganya, meliputi: Pantai Glagah, Waduk Sermo, Pantai Congot, Kali Biru, Kali Progo, Puncak Suroloyo, Goa Kiskendo, Kedung Pedut, Kembang Soka, Desa Wisata Nglingo, Dolan Desa Boro, Alun-Alun Wates, Sungai Mudal, Grojogan Sewu. Masing-masing wilayah memiliki jenis wisata yang berbeda, seperti renang, petualangan, jogging (jalan kaki), outbound, camping, memancing, dayung, arung jeram, sepeda santai, panjat tebing, motor ATV, motor trail, layang-layang, cano, perahu naga, voli pantai, marathon, downhill, senam, dan susur goa.

Kawasan wisata yang ada jenis wisata olahraga renang, adalah Pantai Glagah, Kali Progo, Waduk Sermo, Kedung Pedut, Kembang Soka, Desa Wisata Nglingo, Dolan Desa Boro, Taman Sungai Mudal, Grojogan Sewu. Kawasan wisata yang ada jenis wisata olahraga petualangan, seperti Pantai Glagah, Waduk Sermo, Pantai Congot, Kalibiru, Kali Progo, Puncak Suroloyo, Goa Kiskendo, Kedung Pedut, Kembang Soka, Desa Wisata Nglingo, Dolan Desa Boro, Alun-Alun Wates, Sungai Mudal, Grojogan Sewu. Kawasan wisata yang ada jenis wisata olahraga jogging, adalah Pantai Glagah, Waduk Sermo, Puncak Suroloyo, Goa Kiskendo, Desa Wisata Nglingo, Alun-Alun Wates. Kawasan wisata yang ada jenis wisata olahraga outbound, adalah Pantai Glagah, Waduk Sermo, Kalibiru, Goa Kiskendo, Kedung Pedut, Dolan Desa Boro, Desa Wisata Nglingo, Alun-Alun Wates, Taman Sungai Mudal, Grojogan Sewu, Kembang Soka. Kawasan wisata yang ada jenis wisata olahraga camping, adalah Pantai Glagah, Waduk Sermo, Goa Kiskendo, Dolan Desa Boro, Taman Sungai Mudal, Kembang Soka, Kedung Pedut, Desa Wisata Nglingo, Kalibiru, Grojogan Sewu. Kawasan wisata yang ada jenis wisata olahraga memancing, adalah Pantai Glagah, Waduk Sermo, Pantai Congot, Kali Progo. Kawasan wisata yang ada jenis wisata olahraga dayung, adalah Pantai Glagah, Waduk Sermo, Dolan Desa Boro.

Terdapat beberapa kawasan yang memiliki jenis wisata olahraga yang memiliki potensi untuk pengembangan lebih luas lagi adalah Alun-alun, Pantai Glagah dan Pantai Congot, Dolan Ndeso Boro, Goa Giskendo, Kedung Pendut, Kembang Soka, Taman Sungai Mudal, dan Wisata Kalibiru. Dari berbagai kawasan wisata olahraga tersebut, terdapat kawasan wisata olahraga adalah jalan kaki (*joging*), downhill, sepeda santai, renang, panjat tebing, ATV, motor *trail*, basket, tenis, rengen, sepatu roda, terapi kaki, jungkat

jangkit, gateball, sepak bola mini, senam, *tracking* sungai-peternakan-perkebunan, susur goa, outbound, dayung, kano, *flying fox*, layang-layang, *camping*, memancing, dan kawasan olahraga untuk anak.

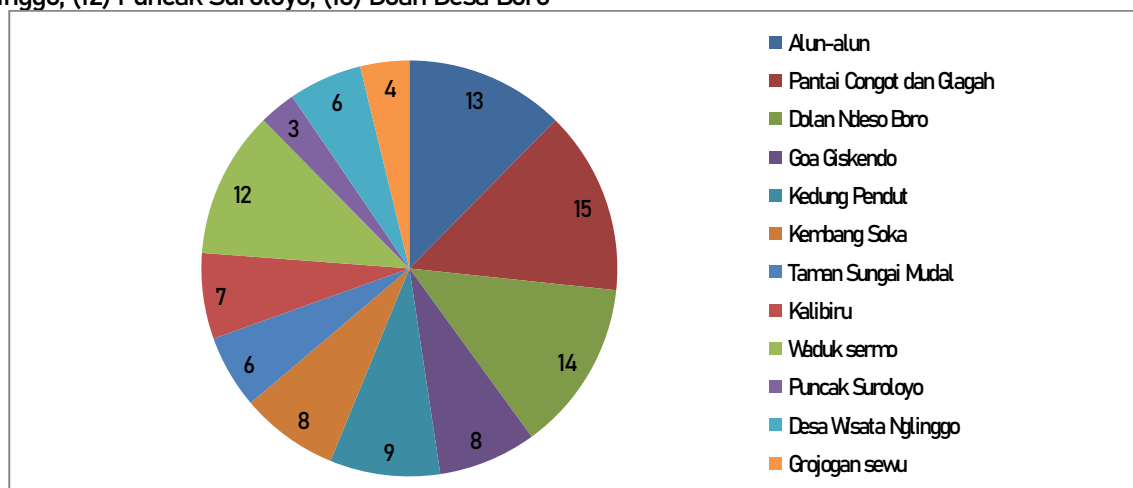
Grafik jumlah jenis *sport tourism* (wisata olah raga yang ada di kawasan wisata Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 1.** Peta Kawasan Kabupaten Kulon Progo yang Ada Wisata Olahraga

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kulon Progo, 2016

Keterangan: (1) Alun-Alun; (2) Pantai Glagah; (3) Pantai Congot; (4) Kembang Soka; (5) Kembang Pendut; (6) Taman Sungai Mudal; (7) Goa Giskendo; (8) Kalibiru; (9) Waduk Sermo; (10) Grojogan Sewu; (11) Desa Wisata Glinggo; (12) Puncak Suroloyo; (13) Doan Desa Boro



**Gambar 2.** Potensi *Sport Tourism* di Kawasan Wisata Kabupaten Kulon Progo

Kesiapan pemerintah daerah dalam membangun kawasan wisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo sebagian besar sudah memiliki beberapa jenis olahraga yang ada. Selain itu, semua pengelolaannya sudah diatur melalui Peraturan Daerah dan pihak yang terlibat dalam pengelolaannya adalah pihak Dinas Pariwisata, Swasta, maupun Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (Pokdarwis). Pengelolaan dilaksanakan melalui mekanisme anggaran berdasarkan sistem berbasis kinerja. Fasilitas yang ada sudah baik, tetapi perlu banyak berinovasi dan mempunyai lahan yang dapat dikembangkan lebih baik lagi. Pengembangan wisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo sudah sesuai dengan budaya dan norma masyarakat sekitar dan sudah berjalan dengan baik. Semua kawasan wisata olahraga dieksplorasi melalui social media maupun *web site*

yang tersedia. Pembangunan dengan kemitraan dapat menjalin kerjasama dengan masyarakat, swasta dan pemerintah daerah. Masyarakat sangat mendukung dengan adanya wisata olahraga dikawasan sekitar tempat tinggal mereka. Masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan dan pembangunan wisata olahraga di wilayah mereka.

Dampak sosial budaya yang muncul atau yang dirasakan warga sekitar dari pembangunan kawasan wisata olahraga, menunjukkan bahwa masyarakat sekitar dan pengunjung yang datang memanfaatkan kondisi alam dan juga bertujuan untuk berolahraga. Dampak ekonomi yang muncul atau yang dirasakan warga sekitar mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dan penciptaan lapangan kerja. Dampak lingkungan yang muncul atau yang dirasakan warga sekitar dari pembangunan kawasan wisata olahraga, yaitu dapat menumbuhkan niat warga sekitar untuk melestarikan lingkungan, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, dan menjaga keindahan lingkungan. Lingkungan sangat dijaga dan dilestarikan demi mempertahankan bahkan menaikkan minat pengunjung.

Dalam konsep pemetaan *sport tourism* (wisata olahraga) di wilayah Kabupaten Kulon Progo dibutuhkan perencanaan wilayah dengan memperhatikan pengembangan tanah bagi sektor rekreasi. Dibutuhkan desentralisasi pemerintah Kabupaten Kulon Progo agar pembangunan sektor rekreasi seperti wisata olahraga dapat meratakan pembangunan yang ada di Wilayah Kabupaten Kulon Progo, sehingga mampu membuat peningkatan kemakmuran terhadap wilayah lain di sekitarnya. Oleh karena itu perlu memperhatikan tujuan strategi pengembangan wisata.

Dalam upaya optimalisasi fungsi obyek wisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo perlu diupayakan pengembangan pendidikan pelatihan pengelolaan melalui pengembangan sistem interpretasi obyek wisata olahraga dan kerjasama dengan instansi terkait termasuk lembaga-lembaga pendidikan, penelitian, penerangan masyarakat, dan lain-lain. Perlu dikembangkan sistem kemitraan dengan pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat yang ada, dalam rangka mendukung optimalisasi pengembangan obyek wisata olahraga. Pengembangan obyek wisata alam merupakan sub-sistem dari pengembangan pariwisata daerah dan pengembangan wilayah pada umumnya yang secara langsung maupun tidak langsung memberi manfaat lebih bagi masyarakat setempat. Peranan pemerintah daerah dalam pengembangan obyek wisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo dengan melaksanakan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring pengembangan wisata olahraga. Pengembangan objek wisata, tentunya terkait dengan pengembangan wilayah yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kulon Progo.

Pengembangan wilayah merupakan proses perumusan dan pengimplementasian tujuan-tujuan pembangunan dalam skala supra urban. Pembangunan wilayah pada dasarnya dilakukan dengan menggunakan sumber daya alam secara optimal melalui pengembangan ekonomi lokal, yaitu berdasarkan kepada kegiatan ekonomi dasar yang terjadi pada suatu wilayah. Teori pertumbuhan tak berimbang memandang bahwa suatu wilayah tidak dapat berkembang bila ada keseimbangan, sehingga harus terjadi ketidakseimbangan. Penanaman investasi tidak mungkin dilakukan pada setiap sektor disuatu wilayah secara merata, tetapi harus dilakukan pada sektor-sektor unggulan yang diharapkan dapat menarik kemajuan sektor lainnya. Sektor yang diunggulkan tersebut dinamakan sebagai *leading* sektor.

#### Potensi Alam *Sport Tourism* di Wilayah Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta

Potensi pengembangan pariwisata sangat terkait dengan lingkungan hidup dan sumberdaya. Menurut Fandeli (1995), sumberdaya pariwisata adalah unsur fisik lingkungan yang statik adalah hutan, air, lahan, margasatwa, tempat-tempat untuk bermain, berenang dan lain-lain. Oleh karena itu pariwisata sangat terkait dengan keadaan lingkungan dan sumberdaya. Indonesia yang memiliki keragaman sumberdaya yang tersebar pada ribuan pulau, dengan lautannya yang luas memiliki potensi yang baik untuk kegiatan pariwisata. Kabupaten Kulon Progo yang memiliki sumber daya alam yang unik, memiliki nilai tersendiri dalam mengembangkan potensi alam wisata olahraga.

Kondisi alam yang ada di sekitar wisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo, seperti Alun-Alun Wates, Pantai Glagah dan Congot, Dolan Ndeso Boro, Goa Kiskendo, Kedung Pendut, Kembang Soka, Taman Sungai Mudal, Kalibiru, meliputi: kawasan wisata olahraga yang ada di perkotaan, pesisir pantai, dataran rendah dengan area persawahan dan perkebunan, dan pegunungan. Kelebihan yang dimiliki kawasan wisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo, adalah hutan bakau, air terjun, danau, yang dapat dimanfaatkan sebagai olahraga dayung, renang, cano, camping, dan outbound. Kawasan pantai juga terdapat danau yang dimanfaatkan untuk peternakan udang, pesisir pantai untuk ATV dan motor trail. Kawasan pegunungan

dengan hamparan sawah, sungai, kebun dan peternakan sapi, sehingga dapat dipadukan dengan argo-wisata. Keunikan dari potensi alam, adalah arung jeram, goa, dan sungai yang dapat dimanfaatkan wisata olahraga tracking sungai dan goa. Selain itu dengan dikelilingi hutan pinus dan juga tanaman coklat yang dimanfaatkan sebagai agrowisata. Potensi alam sport tourism di Wilayah Kabupaten Kulon Progo, diuraikan melalui Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Alam yang Ada di Kawasan Wisata Kabupaten Kulon Progo

No.	Jenis Alam	Nama Wisata	Kelebihan Alam
1.	Pantai	Pantai Glagah-Congot	Laguna, Agrowisata Buah Naga, Dermaga Wisata, Labuhan Pakualam.
2.	Pegunungan	Puncak Suroloyo, Grojogan Sewu, Kembang Soka, Kedung Pedut, Desa Wisata Nglinggo, Kalibiru, Taman Sungai Mudal, Dolan Deso Boro	Puncak tertinggi Suroloyo, Kebun Teh, Air Terjun, Hutan Pinus
3.	Goa	Goa Kiskendo	Goa alam bukit karst, Legenda Sugriwo-Subali.
4.	Tirta	Waduk Sermo	Waduk, Hutan tropis
5.	Wisata Kota	Alun-Alun	Area Berolahraga, rekreasi

Berdasarkan Tabel 1, bahwa sumberdaya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Kulon Progo, menjadikan daerah ini memiliki kawasan yang sesuai dengan wisata olahraga baik olahraga renang, petualangan, *jogging*, *outbound*, *camping*, memancing, dayung, dan arung jeram. Hal ini tentunya merupakan sumber daya pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Kulon Progo. Menurut Fandeli (1995), sumberdaya pariwisata adalah unsur fisik lingkungan yang statik adalah hutan, air, lahan, margasatwa, berenang dan lain-lain. Oleh karena itu pariwisata sangat terkait dengan keadaan lingkungan dan sumber daya.

Ditegaskan oleh Direktorat Jendral Pemerintahan bahwa salah satu daya tarik wisata yaitu daya tarik wisata alam. Daya tarik ini adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu: (a) flora fauna; (b) keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya eksistem pantai dan ekosistem hutan bakau; (c) gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau; dan (d) budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan.

#### Potensi Kebudayaan *Sport Tourism* di Wilayah Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta

Potensi budaya sebagai salah satu produk pariwisata merupakan jenis pariwisata yang disebabkan adanya daya tarik dari seni budaya yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Pariwisata budaya pada intinya merupakan jenis pariwisata yang menawarkan kebudayaan yang berupa atraksi budaya baik yang bersifat tangibel atau konkret maupun intangibel atau abstrak, juga yang bersifat *living culture* (budaya yang masih berlanjut) dan *cultural heritage* (warisan budaya masa lalu), sebagai daya tarik utama untuk menarik kunjungan wisatawan.

Tabel 2. Potensi Budaya yang Ada di Kawasan Wisata Kabupaten Kulon Progo

No.	Jenis Budaya	Unsur <i>Sport Tourism</i>
1.	Angguk	Menari
2.	Incling	Menari
3.	Oglek	Menari
4.	Sugriwo Subali	Menari
5.	Ledhek	Menari
6.	Kethoprak	Menari
7.	Nyadran	Jalan

Berdasarkan Tabel 2, bahwa di kawasan wisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo, seperti Alun-Alun Wates, Pantai Glagah dan Congot, Dolan Ndeso Boro, Goa Kiskendo, Kedung Pendut, Kembang Soka, Taman Sungai Mudal, Kalibiru, Waduk Sermo, Grojogan Sewu, Desa Wisata Nglinggo, dan Puncak Suroloyo memiliki budaya yang dijadikan sebagai potensi wisata olahraga budaya, diantaranya adat istiadat masyarakat yang ada disekitar kawasan wisata olahraga, potensi kerajinan tangan dan kesenian masyarakat sekitar. Adat istiadat, seperti ritual sesajen memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus, bersih-bersih desa (*nyadran*),



dan ritual pertapaan *Ledhek*. Kesenian, seperti Karawitan, tari tradisional Jathilan, tari tradisional Angguk, tari tradisional Incling, tari tradisional Oglek, tari tradisional Sugriwo Subali, tari tradisional Ledhek, dan Kethoprak. Kerajinan tangan dengan memanfaatkan bahan disekitar kawasan seperti bambu, batang pisang, daun dan pandan. Kerajinan tangan tersebut berupa tas, topi, keranjang, kentongan, celengan, gedhek, dan tempat sampah.

Potensi Sumber Daya Manusia *Sport Tourism* yang ada di Wilayah Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta

Kesiapan SDM sektor pariwisata di Kabupaten Kulon Progo tidak terlepas dari kerja sama intensif yang terjalin antara Dinas Pariwisata dan Warga sekitar kawasan yang tergabung dalam Pokdarwis. Beberapa langkah yang sudah dilakukan, diantaranya: membangun kesadaran wisata dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip kemitraan antara masyarakat, swasta dan pemerintah. Melibatkan masyarakat dengan nama Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Selain itu, kepelatihan dasar SDM dengan mendapatkan pelatihan terkait dengan pengelolaan kawasan wisata. Warga juga memanfaatkan media sosial dalam upaya publikasi kawasan wisata. Peran aktif warga sekitar dalam mengelola wisata, seperti tenaga kerja dan pelaku usaha. Kelestarian budaya dipelihara dengan baik dalam upaya menjadikan daya tarik wisata.

Berdasarkan uraian di atas, seperti ditegaskan (Nurudin, 2011) bahwa pengembangan obyek wisata alam obyek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya hutan dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta didalam suatu sistem tata ruang wilayah. Kendala pengembangan obyek wisata alam berkaitan erat dengan: (a) instrumen kebijaksanaan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi obyek wisata alam; (b) efektifitas fungsi dan peran obyek wisata alam ditinjau dari aspek koordinasi instansi terkait; (c) kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan obyek wisata alam dikawasan hutan dan (d) mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam.

Potensi Sarana Prasarana *Sport Tourism* yang ada di Wilayah Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta

Bahwa pembangunan sebagai kawasan pariwisata di Kabupaten Kulon Progo harus didukung dengan ketersediaan infrastruktur (Sarana Prasarana) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Persoalan infrastruktur dan SDM ini kini sudah menjadi program pembangunan Kabupaten Kulon Progo dalam hal ini Dinas Pariwisata. Pariwisata pada awalnya lebih dipandang sebagai kegiatan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi semata. Padahal, jika dipahami dari sudut pandang yang lebih luas, pariwisata adalah fenomena perjalanan manusia baik secara individual maupun kolektif, dengan berbagai macam motivasi dan tujuan yang melibatkan berbagai macam keperluan.

Sarana prasarana *Sport Tourism* di kawasan Kabupaten Kulon Progo, di antaranya sarana transportasi, sarana fasilitas olahraga, dan sarana penunjang. Sarana transportasi dapat ditempuh dengan mudah melalui jalur darat menggunakan kendaraan bermotor, baik roda dua dan roda empat. Akses jalan juga relatif mudah dilalui oleh kendaraan bermotor. Fasilitas olahraga di kawasan *Sport Tourism*, seperti Jalur *treking*, jalur *flying fox*, area panjat tebing, area camping, area outbound, area *track downhill*, area motor trail, area kolam renang, area panjat tebing, area perahu, cano, lapangan voly, dan arung jeram. Fasilitas penunjang seperti pondok wisata, wisma/hotel, ruang pertemuan, gardu pandang, penerangan lampu, kamar mandi/wc, parkir, warung makan/minum, air bersih, homestay, mushola, jasa foto, air bersih, dan tempat sampah.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa salah satu hal penting untuk pengembangan wisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo adalah kemudahan. Tidak jarang wisatawan berkunjung ke suatu tempat, atau daerah, karena tertarik oleh kemudahan-kemudahan yang dapat diperoleh. Demikian pula sebaliknya tidak kurang wisatawan batal berkunjung ke suatu tempat, daerah, atau negara, karena merasa tidak memperoleh kemudahan. Kemudahan yang dimaksud antara lain dalam hal memperoleh informasi. Informasi merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, terutama di era globalisasi. Salah satu komponen penting dalam kegiatan olahraga adalah aksesibilitas atau kelancaran masyarakat dari satu tempat ke wisata olahraga yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa saat ini kawasan wisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo sudah melakukan berbagai informasi untuk kemudahan wisatawan berkunjung yang dilakukan berbagai media sosial. Aksesibilitas beberapa kawasan memang masih terbatas, sehingga pengunjung

merasa harus berjalan jauh. Kendala inilah yang dapat dijadikan pengelola untuk menjadikan sebagai sarana berolahraga melalui kemas jogging atau jalan yang dibuat lebih menarik. Beberapa kawasan juga masih memiliki lahan untuk pengembangan *sport tourism*, hanya belum dimanfaatkan secara optimal. Peran Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo dibutuhkan untuk memberikan pendidikan pelatihan kepada pengelola agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan lahan tersebut menjadi kawasan *sport tourism*.

### SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kawasan serta jenis *sport tourism* di Kabupaten Kulon Progo tersebar di berbagai wilayah dengan alam pegunungan, persawahan dan pesisir pantai. Dengan kondisi topografi yang ada sangat mendukung sekali untuk berwisata khususnya bagi masyarakat yang jarang berolahraga akan mendapat manfaat ganda yaitu menikmati keindahan wisata dan juga dapat berolahraga, serta untuk para olahragawan yang biasanya berlatih didalam lapangan atau gym maka ia dapat berlatih dengan suasana alam yang tidak membosankan.

Kesiapan pemerintah daerah sebagian besar sudah masuk Perda yang dikelola oleh pihak Dispar, Swasta, maupun Pokdarwis. Dampak sosial budaya yang muncul atau yang dirasakan warga sekitar dari pembangunan kawasan wisata olahraga, menunjukkan bahwa masyarakat sekitar dan pengunjung yang datang memanfaatkan kondisi alam dan juga bertujuan untuk berolahraga. Dampak ekonomi yang muncul atau yang dirasakan warga sekitar mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, dan penciptaan lapangan kerja. Dampak lingkungan yang muncul atau yang dirasakan warga sekitar dari pembangunan kawasan wisata olahraga, yaitu dapat menumbuhkan niat warga sekitar untuk melestarikan lingkungan, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, dan menjaga keindahan lingkungan. Lingkungan sangat dijaga dan dilestarikan demi mempertahankan bahkan menaikkan minat pengunjung. Kondisi fisik alamnya mempunyai keunikan dan kelebihan masing masing dengan didukung potensi kebudayaan dan kerajinan tangan disetiap objek wisata akan menambah daya tarik tersendiri. Semua ini tidak terlepas dari kreatifitas SDM sekitar sehingga wisata olahraga menjadi bagus.

### Implikasi Penelitian

Kawasan wisata yang dimanfaatkan menjadi objek wisata olahraga dan daya tarik wisata dapat berupa keadaan alam, flora fauna, kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah, baik yang berwujud ide, kehidupan sosial maupun berupa benda hasil karya manusia yang perlu dijaga kelestariannya. Kabupaten Kulon Progo yang memiliki potensi alam dan budaya saat ini sudah dimanfaatkan sebagai objek wisata olahraga, yang tersebar diberbagai kawasan pegunungan dan pesisir pantai dan terdapat berbagai jenis wisata olahraga. Penelitian ini dengan mendeskripsikan semua potensi yang ada dikawasan wisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, diharapkan akan memberikan gambaran baik pelaku pariwisata khususnya wisata olahraga dan menciptakan daya tarik wisata olahraga, sehingga berolahraga menjadikan sebagai suatu rutinitas yang bermanfaat bagi masyarakat.

Daya tarik wisata olahraga yang dikembangkan merupakan sumber daya potensial bagi pengembangan jenis wisata olahraga disetiap kawasan wisata di Kabupaten Kulon Progo. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik ini, maka kepariwisataan khususnya wisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo sulit untuk dikembangkan. Selain potensi alam, Kabupaten Kulon Progo juga memiliki budaya, seperti adat istiadat, kesenian, dan kerajinan tangan yang dapat dijadikan daya tarik dalam pengembangan wisata olahraga. Kebudayaan merupakan ciri khas masyarakat satu dengan yang lain, yang terbentuk dari rangkaian proses adaptasi lingkungan dan evolusi budaya yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Perbedaan kebudayaan antara masyarakat satu dengan yang lainnya inilah yang dikemudian hari menimbulkan adanya keinginan suatu masyarakat untuk mengenal kebudayaan yang lainnya. Disaat yang lain, dengan munculnya industrialisasi pariwisata, telah mendorong pengembangan kawasan wisata olahraga budaya di Kabupaten Kulon Progo. Namun dibalik itu semua, agaknya perlu disadari bahwa pengembangan wisata olahraga budaya juga harus memperhatikan unsur kelestarian dan keberlanjutan kebudayaan di Kabupaten Kulon Progo.

## Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan dan implikasi penelitian, maka dapat diajukan saran sebagai berikut: Sumberdaya yang tidak atau belum dikembangkan, belum dapat disebutkan sebagai wisata olahraga tetapi hanya sumber daya potensial, hingga dilakukan pengembangan aksesibilitas, fasilitas wisata olahraga dan aktivitas wisata olahraga. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam perannya mengembangkan potensi wisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo. Hal ini diperlukan untuk mengoptimalkan pendidikan dan pelatihan bagi pengelola dikawasan wisata olahraga, terkait dengan optimalisasi pemanfaatan lahan dan fasilitas olahraga yang ada disetiap kawasan. Saat ini pemanfaatan lahannya belum semua dapat dimaksimalkan sebagai kawasan wisata olahraga di Kabupaten Kulon Progo. Pengelolaan perlu dilakukan terhadap sumberdaya wisata, seperti potensi alam, adat istiadat, kerajinan, dan kesenian dan lingkungan alam yang ada disekitar kawasan wisata olahraga agar dapat menjadikan daya tarik tersendiri dalam mendatangkan wisatawan. Pengelolaan terhadap potensi tersebut dilakukan untuk memelihara kelestariannya dan menghindari dampak negatif kegiatan wisata olahraga. Pembinaan terhadap pengelola harus dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanannya. Pembinaan dapat berupa gabungan dari kegiatan penyuluhan kepada masyarakat, pendidikan dan pelatihan, pengaturan dari pemerintah daerah, menciptakan rangsangan atau dorongan agar terjadi persaingan yang sehat. Meningkatkan kualitas produk wisata olahraga agar mencerminkan ciri khas, keaslian dan keunikan dari karakter budaya dan sejarah objek disekitar kawasan wisata olahraga. Bagi Peneliti Lanjutan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian lanjutan dengan menghubungkan variabel penelitian dengan variabel lain, dan memperdalam kajian tentang potensi-potensi yang terkait dengan pemetaan potensi wisata olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, R. A. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Multazam Mulia Utama.
- Arnold, C. (2003). *The geography book. Activities for exploring, mapping, and enjoying your world* (E. Y. Kusuma (ed.)). CV. Pakar Karya.
- Badan Pengawas Pangan dan Pembangunan. (2016). *Profil Kabupaten Kulonprogo*. Bpkp.Go.Id. <https://www.bpkp.go.id/diy/konten/834/Profil-Kabupaten-Kulonprogo>
- Bappeda Kabupaten Kulon Progo. (2013). *Ikrar gerakan beli Kulon Progo, bela Kulon Progo*. Kulonprogokab.Go.Id. <https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/2673/ikrar-gerakan-beli-kulon-progo-bela-kulon-progo>
- Fandeli, C. (1995). *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam*. Penerbit Liberty.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage.
- Nurudin, N. (2011). *Strategi pengembangan obyek wisata alam*. Risalah Rimbawan. <https://noerdblog.wordpress.com/2011/06/12/strategi-pengembangan-obyek-wisata-alam/>
- Rahayu, S. (2016). Pariwisata kreatif; Strategi menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2016*.
- Rochajat, H. (2008). *Posisi transportasi dalam kepariwisataan*. Kabar Indonesia.
- Slamet, W. (2005). *Manajemen potensi diri*. Grasindo.
- Suwantoro, G. (2019). *Dasar-dasar pariwisata*. Andi.
- Yoety, O. A. (1997). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita.